

**ANALISIS REGISTER PADA AKTIVITAS JUAL BELI ONLINE DI SALURAN
TELEGRAM @BASEJAJAN**

Sheyra Putri Khoirunnisa
Universitas Negeri Yogyakarta
Email: sheyraputri.2023@student.uny.ac.id

Fitria Wiyarti Nindyaningrum
Universitas Negeri Yogyakarta
Email: fitriawiyartinindyaningrum@uny.ac.id

Received: 2025-12-02 | Reviewed: 2025-12-02 | Accepted: 2025-12-05 | Published: 2025-12-05

ABSTRAK

Perkembangan media digital mendorong munculnya variasi bahasa baru, termasuk dalam aktivitas jual beli yang berlangsung di *Telegram*. Lingkungan transaksi yang cepat, ringkas, dan berbasis komunitas membuat pengguna membentuk register khusus sebagai alat komunikasi yang efisien. Penelitian ini berfokus pada bentuk dan fungsi register yang digunakan dalam transaksi di saluran *Telegram @basejajan*. Data dihimpun melalui pendekatan kualitatif dengan metode simak dan catat terhadap 20 postingan permintaan pembeli pada 25 November 2025. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi makna, kategori register, serta fungsi kebahasaan yang muncul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar register bersifat selingkung terbatas dan digunakan untuk menyampaikan informasi, mengatur alur transaksi, serta mendorong tindakan penjual. Temuan ini memperlihatkan bahwa komunikasi jual beli di *Telegram* memiliki karakter kebahasaan yang unik, dinamis, dan sangat dipengaruhi pola interaksi komunitas.

Kata Kunci: *register, variasi bahasa, telegram, grup jual beli*

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sebagai sarana komunikasi, bahasa memudahkan manusia menyampaikan gagasan, emosi, dan kebutuhan dalam berbagai situasi sosial. Bahasa juga menjadi sistem yang kompleks yang menampung pengetahuan dan pemahaman manusia (Izzanti *et al.*, 2025). Syamsuddin (dalam Devianty, 2019) menegaskan bahwa bahasa bukan hanya alat untuk mengekspresikan pikiran, tetapi juga mencerminkan identitas dan tingkat peradaban manusia. Oleh karena itu, memahami bagaimana bahasa digunakan dalam konteks sosial tertentu menjadi penting untuk melihat variasi dan pola komunikasi yang berkembang dalam masyarakat.

Salah satu variasi penggunaan bahasa tersebut adalah register. Halliday (dalam Ilawati & Kuntoro, 2025) menjelaskan bahwa register merupakan variasi bahasa yang muncul karena perbedaan konteks sosial dengan mempertimbangkan bidang, cara, dan hubungan antarpener. Register digunakan oleh kelompok tertentu dalam aktivitas yang sama sehingga menghasilkan kosakata, frasa, dan bentuk tuturan yang khas (Rosdiana *et al.*, 2025). Pandangan Agustina & Chaer (2014) juga menguatkan bahwa register terbentuk berdasarkan bidang, gaya, tingkat formalitas, dan media komunikasi. Selain itu, Halliday dalam (Khotimah & Syamsul, 2021) membedakan register menjadi selingkung terbatas dan selingkung terbuka. Register selingkung terbatas memiliki makna yang tetap dan teratur, sedangkan register selingkung terbuka lebih fleksibel dan banyak dipengaruhi konteks informal. Penjelasan ini menunjukkan bahwa register selalu berkembang mengikuti kebutuhan komunikasi penggunanya.

Seiring berkembangnya media digital, variasi register kini semakin meluas terutama dalam aktivitas jual beli daring. Salah satu *platform* yang mengalami perkembangan pesat adalah *Telegram*, termasuk saluran perdagangan yang ada dalam aplikasi tersebut seperti saluran *@basejajan*. Fenomena ini menunjukkan munculnya pola komunikasi baru yang memunculkan register khas, seperti singkatan, istilah khusus, kode transaksi, bentuk penawaran, serta cara berinteraksi antara penjual dan pembeli. Meskipun demikian, meskipun aktivitas jual beli di *Telegram* sangat aktif dan melibatkan banyak pengguna, penelitian mengenai ragam register pada platform ini masih terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji register dalam jual beli di platform lain yang strukturnya lebih formal, seperti *Facebook* dan *Shopee*. Penelitian Khotimah (2021) misalnya, meneliti register dalam forum jual beli Facebook Cirebon, sedangkan penelitian lainnya oleh Khotimah & Syamsul (2021) mengkaji penggunaan register pada aplikasi Shopee yang mengikuti struktur fitur *e-commerce*. Kedua penelitian tersebut menggambarkan register yang muncul dalam ruang transaksi yang terbuka, terkontrol, dan mengikuti pola komunikasi yang relatif tetap. Kondisi ini jelas berbeda dari *Telegram* yang bersifat semi-tertutup, fleksibel, dan sangat bergantung pada kebiasaan komunitas. Bahasa yang digunakan dalam saluran seperti *@basejajan* cenderung lebih ringkas, penuh singkatan, dan memiliki kode-kode tertentu yang hanya dipahami oleh anggota aktif dalam komunitas. Selain itu, transaksi melalui bot membuat register yang muncul lebih spontan dan dinamis. Hingga saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas register dalam jual beli di *platform Telegram*,

sehingga penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut serta memperluas kajian mengenai variasi bahasa di ruang digital alternatif.

Analisis register dalam jual beli juga penting dilakukan karena setiap bentuk tuturan memiliki fungsi komunikatif tertentu. Halliday (dalam Alwasilah, 1993) mengemukakan tujuh fungsi bahasa, yaitu instrumental, regulatoris, interaksi, personal, heuristik, imaginatif, dan informatif. Fungsi-fungsi tersebut tampak jelas dalam proses transaksi, misalnya permintaan dan penawaran barang (instrumental), aturan atau mekanisme transaksi (regulatoris), interaksi untuk menjaga hubungan antara penjual dan pembeli (interaksi), ekspresi pribadi dalam menyampaikan minat atau penilaian (personal), pertanyaan mengenai stok atau rincian barang (heuristik), penggunaan bahasa kreatif dalam promosi (imaginatif), serta penyampaian informasi terkait produk dan harga (informatif). Oleh karena itu, analisis register tidak hanya mengungkap bentuk kebahasaan, tetapi juga bagaimana bahasa tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan komunikasi dalam transaksi.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini berfokus pada satu masalah utama, yaitu bagaimana bentuk dan fungsi register yang digunakan dalam proses jual beli di saluran *Telegram @basejajan*. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi jenis register yang muncul serta menjelaskan fungsinya dalam interaksi antara penjual dan pembeli. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami variasi bahasa di media digital. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk menggambarkan pola komunikasi yang efektif dalam transaksi daring, terutama pada *platform Telegram* yang memiliki karakteristik komunikasi yang cepat, ringkas, dan berbasis komunitas. Penelitian ini juga menggunakan teori register Halliday sebagai landasan untuk melihat hubungan antara bentuk bahasa, fungsi, dan konteks sosial tempat tuturan tersebut digunakan.

Saran untuk kajian lanjutan dapat dikembangkan dengan menelusuri perubahan register dari waktu ke waktu, mengingat bahasa dalam komunitas digital sangat dinamis dan mudah beradaptasi dengan kebiasaan pengguna. Pemantauan perkembangan ini penting untuk melihat bagaimana istilah, singkatan, atau pola tuturan baru terus muncul dan digunakan dalam transaksi. Selain itu, bagi pengguna maupun pengelola saluran, pemahaman terhadap register yang berkembang diharapkan dapat membantu menjaga kejelasan komunikasi, meminimalkan potensi kesalahpahaman, serta meningkatkan efektivitas transaksi di dalam komunitas. Penelitian ini tidak

hanya memberikan gambaran mengenai kondisi kebahasaan saat ini, tetapi juga membuka peluang pengembangan studi mengenai evolusi register dalam ruang digital.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dikaji berupa tuturan pengguna yang muncul secara alami dalam proses jual beli di saluran *Telegram @basejajan*. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena kebahasaan sesuai konteks sebenarnya, sehingga variasi bahasa yang digunakan oleh penjual dan pembeli dapat diamati tanpa rekayasa. Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama, mengandalkan berbagai teknik pengumpulan data secara bersamaan, serta melakukan analisis secara induktif dari data ke teori. Penelitian kualitatif juga lebih menekankan pemaknaan daripada generalisasi, sehingga sangat relevan digunakan untuk mengkaji register bahasa yang muncul dalam transaksi digital yang berlangsung cepat, ringkas, dan penuh kode komunikasi tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus mendeskripsikan bentuk dan fungsi register yang digunakan oleh pengguna dalam transaksi di *Telegram*, kemudian menganalisisnya dengan mengacu pada teori register Halliday. Ratna (2015) menyatakan bahwa metode deskriptif analisis dilakukan dengan memaparkan fakta yang ditemukan terlebih dahulu, lalu diikuti dengan analisis mendalam terhadap fakta tersebut. Pendekatan ini sesuai dengan karakter penelitian bahasa yang membutuhkan deskripsi rinci sebelum dilakukan penafsiran. Pada penelitian ini, setiap tuturan yang mengandung register dideskripsikan berdasarkan bentuk kebahasaannya, kemudian diklasifikasikan sebagai register selingkung terbatas atau selingkung terbuka. Setelah itu, data dianalisis untuk melihat fungsi komunikatifnya, apakah bersifat instrumental, regulatoris, informatif, atau fungsi lain sesuai teori fungsi bahasa Halliday. Metode ini memungkinkan peneliti memahami keterkaitan antara bentuk register dan situasi komunikasi tempat register tersebut digunakan.


Data penelitian diperoleh melalui metode simak dengan teknik sadap sebagai teknik dasar. Teknik ini digunakan untuk mengamati tuturan pengguna secara langsung, karena pada hakikatnya kegiatan menyimak merupakan proses “menyadap” penggunaan bahasa penutur tanpa campur

tangan peneliti (Mahsun, 2013). Selain itu, teknik catat digunakan untuk mencatat seluruh data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Data dikumpulkan dari 20 postingan pembeli pada tanggal 25 November 2025, yang merupakan representasi aktivitas jual beli dalam satu hari di saluran *@basejajan*. Setiap data kemudian disimpan, ditranskripsi, dan dikelompokkan berdasarkan kategori register. Analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dari identifikasi bentuk register, penentuan kategorinya, penafsiran makna, hingga menjelaskan fungsi bahasa dalam interaksi penjual dan pembeli. Proses analisis dilakukan secara induktif untuk menemukan pola register yang muncul, sehingga hasil penelitian mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai karakteristik register dalam transaksi digital di *Telegram*.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN


Pada bagian ini disajikan hasil analisis mengenai penggunaan register bahasa yang ditemukan pada data penelitian yang dikumpulkan pada tanggal 25 November 2025. Data berupa permintaan pembeli yang dikirimkan oleh pengguna melalui bot jual beli kemudian dikirimkan secara otomatis pada saluran *@basejajan* di *Telegram*. Melalui proses pengumpulan data tersebut ditemukan sejumlah 20 postingan yang menggunakan berbagai bentuk register, yaitu kata atau istilah khusus yang dipakai oleh komunitas transaksi digital untuk menyampaikan maksud secara cepat, efisien, dan mudah dipahami oleh sesama pengguna. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dalam satu hari pengambilan data tersebut, muncul berbagai istilah register yang mencerminkan kebiasaan berbahasa dalam lingkungan jual beli layanan digital. Register yang ditemukan meliputi singkatan, istilah campuran bahasa Indonesia dan Inggris, serta bentuk instruksi yang berfungsi mengarahkan tindakan penjual. Setiap register memiliki makna tertentu yang berkaitan dengan jenis layanan yang ditawarkan, bentuk kebahasaan yang mencerminkan ciri khas komunitasnya, dan fungsi bahasa yang menunjukkan tujuan penggunaan istilah tersebut dalam komunikasi. Agar pembahasan lebih jelas dan mudah dipahami, setiap data yang ditemukan dibahas secara berurutan. Penjelasan mencakup tiga aspek utama, yaitu makna register, bentuk register, dan fungsi penggunaan register dalam konteks transaksi digital. Pembahasan lengkapnya disajikan mulai dari data pertama hingga data terakhir pada bagian berikut.

Kutipan 1:

 *loklok plan standard, seller only + langsung sebut price @gyubinnbot*

Pada kutipan ini pembeli menggunakan tiga register khas transaksi digital. Register *loklok plan standard* merujuk pada jenis paket berlangganan aplikasi Loklok, yaitu layanan streaming dengan paket standar yang sudah dipahami oleh komunitas pengguna sebagai langganan dasar dengan fitur tertentu. Istilah ini menjadi register selingkung terbatas karena hanya dapat dipahami oleh orang-orang yang terbiasa melakukan jual beli akun premium. Register berikutnya, *seller only* digunakan pembeli untuk membatasi siapa yang boleh membalas permintaan tersebut. Makna katanya bukan hanya “penjual saja”, tetapi juga penegasan agar admin promosi atau pengguna lain yang bukan penjual tidak ikut merespons, sehingga percakapan tetap efisien. Register ini menjalankan fungsi regulasi karena mengatur perilaku lawan tutur dalam transaksi. Sementara itu, *langsung sebut price* merupakan bentuk instruksi yang bermakna permintaan kepada penjual agar segera memberikan harga ketika menawarkan produknya. Register ini mencerminkan kebutuhan efisiensi dalam jual beli digital dan termasuk fungsi instrumental karena dipakai untuk mendorong tindakan langsung dari penjual. Ketiga register ini sekaligus menjalankan fungsi informatif, regulatif, dan instrumental, sehingga terlihat bahwa bahasa dalam transaksi digital tidak hanya menyampaikan produk yang dicari, tetapi juga mengatur alur percakapan agar proses jual beli berlangsung cepat dan jelas.


Kutipan 2:

 *usn anak treasure, anime onepiece, atau mulchar female @zorocostbot*

Pada kutipan ini pembeli menggunakan beberapa register yang sangat khas dalam komunitas jual beli *username* di *Telegram*. Register *usn* merupakan bentuk singkat dari *username*, tetapi maknanya dalam konteks transaksi tidak sekadar “nama pengguna”, *usn* di sini dipahami sebagai produk digital yang memiliki nilai estetika, tema karakter, dan identitas. Register *anak Treasure* dan *anime One Piece* menunjukkan bahwa pembeli menginginkan *username* yang nuansanya sesuai dengan idol group *Treasure* atau karakter anime *One Piece*. Kedua referensi ini mencerminkan gaya visual tertentu yang diinginkan pembeli. Selanjutnya, register *mulchar female* merujuk pada *multi character*, yaitu *username* yang fleksibel yang bisa digunakan untuk banyak karakter perempuan. Istilah ini hanya dipahami dalam lingkungan jual beli *username* sehingga termasuk register selingkung terbatas. Pada aspek fungsinya, penyebutan *usn anak Treasure* dan *anime One Piece* memiliki fungsi informatif karena pembeli sedang memberikan gambaran detail mengenai konsep *username* yang ia inginkan sehingga penjual dapat menyesuaikan


penawarannya. Register *mulchar female* juga memiliki fungsi instrumental karena secara halus pembeli mengarahkan agar penjual hanya menawarkan *username* yang bernuansa perempuan dan tidak keluar dari kriteria tersebut. Seluruh register dalam kutipan ini memperlihatkan bahwa transaksi jual beli *username* tidak hanya soal jual beli nama pengguna saja, tetapi juga melibatkan kesesuaian tema, estetika, dan persona yang sengaja dikodekan melalui istilah-istilah yang telah menjadi kebiasaan komunitas.

Kutipan 3:

 *tawarin gc y24 b5, b6, b7 NO MIN BBC/ONLY CR juga boleh. bulan lain juga coba tawarin, avrek yaaa @hibambibot*

Pada kutipan ini pembeli memakai serangkaian register yang hanya dipahami oleh komunitas jual beli grup *Telegram*. Register *gc* berarti *group chat*, yaitu grup yang diperjualbelikan karena memiliki nilai tertentu seperti usia grup, jumlah anggota, atau histori penggunaan. Register *y24 b5/b6/b7* adalah kode tahun dan bulan pembuatan grup. *Y24* artinya dibuat pada tahun 2024, sedangkan *b5/b6/b7* artinya dibuat pada bulan 5/6/7. Hal ini menjadi indikator kualitas dan “keaslian” grup karena semakin tua usia grup tersebut maka semakin mahal nilai jualnya. Register *NO MIN BBC* memiliki makna bahwa grup tersebut tidak memiliki batas minimum *bubble chat*, yaitu batas minimal jumlah percakapan dalam riwayat grup. Pembeli menginginkan grup yang tanpa persyaratan minimal riwayat obrolan yang ada di dalamnya. Sementara itu, register *ONLY CR* berarti *only created*, yaitu grup yang hanya memiliki tanggal pembuatan tanpa riwayat chat sama sekali. Sedangkan register *avrek* merupakan singkatan dari *avail rekber*, yaitu metode pembayaran menggunakan rekening bersama. Seluruh istilah ini termasuk register selingkung terbatas karena hanya bermakna dalam konteks jual beli grup *Telegram*. Fungsi informatif tampak ketika pembeli menyebut kode tahun dan bulan untuk menjelaskan kriteria grup yang ingin dibeli, sedangkan fungsi regulasi muncul melalui penggunaan *NO MIN BBC* dan *ONLY CR* yang mengatur batasan jenis grup yang boleh ditawarkan. Register seperti *avrek* memuat fungsi instrumental karena digunakan untuk mendorong penjual mempertimbangkan metode pembayaran tertentu sebelum menawarkan.


Kutipan 4:

 *ch tele y20 - y23 yg ready 20 ch rate 3k/ch siap take all @thehotslutbot*

Pada kutipan ini pembeli menggunakan beberapa register khas jual beli di saluran *Telegram* yaitu register *ch tele* adalah singkatan dari *channel Telegram*, yaitu kanal satu arah tempat di mana


hanya admin saja yang bisa memposting. Register *y20–y23* menunjukkan bahwa pembeli menginginkan *channel* yang dibuat antara tahun 2020 hingga 2023, semakin tua usia *channel*, makin semakin tinggi nilainya. Register *rate 3k/ch* berarti harga per *channel* adalah 3.000 rupiah setiap satu *channel*. Istilah *take all* berarti pembeli siap membeli semua stok yang sesuai persyaratan. Seluruh istilah ini termasuk dalam register selingkung terbatas karena hanya relevan di dunia jual beli *channel*. Fungsi informatif muncul ketika pembeli menyebutkan tahun pembuatan dan harga per *channel* yang memudahkan penjual memahami kriteria. Di sisi lain, fungsi instrumental tampak dalam register siap *take all*, karena pembeli memberi sinyal yang mendorong penjual untuk segera menawarkan stok. Register *rate 3k/ch* juga memiliki fungsi regulasi karena pembeli menetapkan batas harga yang harus diikuti penjual.

Kutipan 5:

 *robux vilog 160r fast, jauh jauh penipu @baerel tawarin lg aja*

Pada kutipan ini pembeli menggunakan register yang berkaitan dengan transaksi *top-up* game. Register *Robux* merujuk pada mata uang virtual dalam game Roblox. Register *vilog* (*via login*) menjelaskan metode pengisian Robux dengan cara penjual masuk ke akun pembeli, berbeda dengan metode *via code* atau *via group*. Register *160r* berarti pembeli ingin mengisi 160 Robux. Kata *fast* memberi penekanan bahwa pembeli membutuhkan proses cepat. Istilah *vilog* dan *160r* termasuk register selingkung terbatas karena hanya dipahami di komunitas jual beli *top-up* Roblox, sementara Robux bersifat selingkung terbuka karena maknanya juga dikenal luas. Dari segi fungsi bahasa, register Robux *vilog 160r* memiliki fungsi informatif karena menjelaskan jenis produk, metode, dan jumlah pengisian. Sedangkan register *fast* memuat fungsi instrumental karena berfungsi sebagai tekanan agar penjual memberikan pelayanan segera. Penggunaan register *tawarin lg aja* juga bersifat instrumental karena pembeli meminta penjual segera memberikan penawaran baru.

Kutipan 6:

 *cv gopay prem ke spay fast yang bisa sekarang bgt @lumiercebot*

Pada kutipan ini pembeli menggunakan register khas transaksi konversi *e-wallet*. Register *cv* berarti *convert*, yaitu proses memindahkan saldo dari satu dompet digital satu ke dompet lainnya. Register *prem* merujuk pada Gopay Premium, bukan premium bermakna “mahal”, tetapi merujuk pada jenis akun dengan fitur tertentu. Register *spay* adalah singkatan dari *ShopeePay*.


Register *fast* berfungsi untuk menegaskan kebutuhan layanan cepat yang diinginkan oleh pembeli. Istilah *cv*, *prem*, dan *spay* termasuk register selingkung terbatas sebab maknanya hanya berlaku dalam komunitas jasa *convert* saldo. Dari segi fungsi bahasa, register *cv gopay prem ke spay* menjalankan fungsi informatif karena menjelaskan asal saldo, jenis akun, dan tujuan transfer. Sementara itu, register *fast* memiliki fungsi instrumental karena dipakai untuk mengarahkan penjual bertindak cepat sesuai permintaan. Ada juga fungsi regulasi ketika pembeli menekankan bahwa ia hanya ingin bertransaksi dengan penjual yang bisa segera melayani, sehingga percakapan tetap efisien dan tidak diganggu oleh penawaran lain yang tidak sesuai.

Kutipan 7:

 *mw custom mb basic 9 slide, seller only ya send result @endutrobot*

Pada kutipan ini pembeli memakai register yang lazim dalam jual beli jasa desain *moodboard*. Register *mb* berarti *moodboard*, merujuk pada karya visual yang berisi kumpulan elemen estetis untuk profil. Register *basic 9 slide* menjelaskan paket *moodboard* yang diinginkan yaitu, model dasar dengan total sembilan *slide* atau 9 gambar. Register *seller only* dipakai untuk membatasi respons agar hanya penjual asli yang boleh menanggapi, bukan admin promosi ataupun seseorang selain penjual langsung. Register *send result* berarti pembeli meminta contoh hasil karya sebelumnya sebagai bukti kualitas hasil pengerjaan penjual. Seluruh istilah ini termasuk register selingkung terbatas karena hanya muncul dalam komunitas jasa desain digital. Fungsi informatif tampak pada penyebutan detail pesanan seperti jenis paket dan jumlah *slide*. Fungsi instrumental muncul melalui register *seller only* dan *send result* yang memerintahkan penjual agar mengikuti ketentuan tertentu sebelum transaksi berjalan. Register ini juga memiliki fungsi regulasi karena menetapkan siapa yang boleh merespons.


Kutipan 8:

 *capcut premm 1 day, sung kasih pl, sama testi as seller ya yg bisa cepet, kalau bisa login lewat google, soalnya buat di pc @Di1cks_bot*

Pada kutipan ini pembeli menggunakan register yang terkait jual beli langganan aplikasi. Register *premm* adalah bentuk singkat dari Premium, yaitu *CapCut* versi berbayar. Register *1 day* menunjukkan masa aktif layanan yang hanya satu hari. Register *sung kasih pl* berarti pembeli meminta penjual segera memberikan *pricelist* saat menawarkan. Register *testi as seller* merupakan permintaan agar penjual menunjukkan testimoni sebagai bukti kredibilitas. Register seperti

premm, *pl*, dan *testi* termasuk selingkung terbatas karena hanya dipahami dalam komunitas penjual layanan digital. Dalam fungsinya, register *capcut premm 1 day* memuat fungsi informatif karena menjelaskan jenis dan durasi layanan yang diminta. Sementara itu, *sung kasih pl* memiliki fungsi instrumental karena pembeli memerintahkan penjual untuk segera memberi daftar harga. Permintaan *testi as seller* memiliki fungsi regulasi karena pembeli menetapkan syarat bahwa hanya penjual dengan bukti kredibilitas yang boleh menanggapi.

Kutipan 9:

 *spotify indplan 3m acc buyer, as seller langsung sebut harga. Admin wtb dan store serba/i dni ya @jajannniehBot*

Pada kutipan ini pembeli menggunakan register yang berkaitan dengan transaksi langganan Spotify. Register *indplan* berarti *individual plan*, paket premium untuk satu pengguna saja. Register *3m* menunjukkan durasi langganan yang diinginkan pembeli, yaitu selama tiga bulan. Register *acc buyer* berarti pembeli ingin menggunakan akunnya sendiri, bukan akun milik penjual. Register *dni (do not interact) store serba/i dni* digunakan untuk membatasi siapa yang boleh merespons, pembeli tidak ingin diberikan penawaran oleh admin promosi atau toko yang menjual banyak barang secara tidak spesifik. Istilah ini semuanya termasuk register selingkung terbatas karena hanya bermakna dalam konteks jual beli akun premium. Dari sisi fungsi, register *indplan 3m* memuat fungsi informatif karena menjelaskan jenis dan lama layanan. Register *acc buyer* dan *dni store serba/i dni* memuat fungsi regulasi karena mengatur siapa yang boleh berinteraksi dan bagaimana transaksi harus dilakukan. Ada pula fungsi instrumental yang muncul melalui larangan penawaran terhadap penjual tertentu.


Kutipan 10:

 *usn for male budget 1xx @ggodishbot*

Pada kutipan ini pembeli memakai register yang sering muncul dalam jual beli username. Register *usn* berarti *username* namun dalam transaksi bermakna sebagai identitas digital bernilai jual, bukan hanya nama pengguna. Register *for male* menjelaskan bahwa pembeli menginginkan *username* bernuansa maskulin baik dari gaya huruf, makna, maupun asosiasinya yang digunakan untuk laki-laki. Register *budget 1xx* berarti kisaran harga seratus ribuan, pembeli menetapkan rentang harga dari *username* yang hendak dibeli. Istilah-istilah ini termasuk dalam register selingkung terbatas karena maknanya dibentuk oleh komunitas jual beli *username*. Dari segi


fungsi, register *usn for male* bersifat informatif karena memberikan detail kebutuhan gaya dan target pengguna. Sementara itu, register *budget lxx* memuat fungsi instrumental karena membatasi penjual agar hanya menawarkan username dalam rentang harga yang ditentukan. Bahasa digunakan untuk menyaring penawaran dan menjaga agar proses transaksi berlangsung cepat, relevan, dan tidak menyimpang dari preferensi pembeli.

Kutipan 11:

 *teleprem + bundle acc male ready/custom @monisherebot*

Pada kutipan ini pembeli menggunakan sejumlah register khas jual beli layanan digital, khususnya layanan *Telegram Premium*. Register *teleprem* merujuk pada *Telegram Premium*, layanan berbayar yang menyediakan fitur unggulan seperti upload file besar, kecepatan unduh lebih tinggi, stiker premium, transkrip pesan suara, hingga penggunaan aplikasi tanpa iklan. Istilah *bundle acc male* menunjukkan bahwa pembeli menginginkan satu paket lengkap untuk akun laki-laki, biasanya terdiri atas *username*, foto profil, bio, dan elemen estetika lain yang sesuai karakter laki-laki. Register *ready* dan *custom* berfungsi membedakan jenis layanan, *ready* berarti stok sudah ada dan tinggal digunakan, sementara *custom* berarti pembeli ingin paket yang disesuaikan dengan permintaan khusus. Istilah *ready* dan *custom* masuk ke dalam register selingkung terbuka karena penggunaannya umum di masyarakat luas, sedangkan istilah *teleprem* dan *bundle acc male* termasuk register selingkung terbatas karena hanya digunakan dalam komunitas jual beli layanan digital dan tidak memiliki makna yang sama di luar konteks tersebut. Secara fungsional, register *teleprem* memuat fungsi informatif karena menjelaskan layanan yang dicari, sedangkan register *ready/custom* memuat fungsi regulasi karena pembeli menentukan batas pilihan yang boleh ditawarkan penjual. Sementara itu, bentuk keseluruhan permintaan menunjukkan fungsi instrumental yang digunakan pembeli untuk mendorong penjual segera memberikan penawaran sesuai kriteria.


Kutipan 12:

 *meitu vip shar ios 1b @imissudoublexxlbot*

Pada kutipan ini pembeli meminta langganan Meitu VIP dengan sistem penggunaan bersama. Register *Meitu VIP* merujuk pada layanan premium aplikasi Meitu yang menawarkan fitur editing lanjutan, filter premium, dan efek visual profesional. Register *shar* adalah bentuk singkat dari *sharing*, yaitu sistem di mana akun premium Meitu digunakan bersama oleh beberapa


pengguna. Register *ios* menjelaskan bahwa akun tersebut harus dapat digunakan pada perangkat berbasis *iOS*, sementara *1b* berarti masa aktif layanan yang diminta adalah satu bulan. Register *shar*, *ios*, dan *1b* merupakan register selingkung terbatas karena hanya dipahami di komunitas jual beli langganan digital dan tidak bermakna sama di luar konteks tersebut. Secara fungsional, penyebutan layanan, perangkat, dan durasi dalam kutipan ini menunjukkan fungsi informatif, sedangkan permintaan layanan dengan sistem sharing memiliki fungsi instrumental karena pembeli mendorong penjual untuk menawarkan layanan sesuai kriteria tersebut. Penggunaan register ini menunjukkan bagaimana bahasa dipadatkan untuk mempercepat transaksi dan menghindari pertanyaan tambahan.

Kutipan 13:

 *mau akun ig rl recehan, 100fklo ada. inrush dan avrek @plufyubot*

Pada kutipan ini pembeli mencari akun Instagram *real life (RL)*, yaitu akun pribadi asli, bukan akun bot ataupun *roleplay*. Register *recehan* mengindikasikan bahwa pembeli menginginkan akun berharga murah, biasanya akun dengan kualitas dasar atau jumlah pengikut yang tidak terlalu besar. Register *100f* berarti akun tersebut memiliki sekitar seratus pengikut. Istilah *inrush* menunjukkan bahwa pembeli membutuhkan transaksi cepat, sedangkan *avrek* berarti pembeli menerima pembayaran dengan sistem rekening bersama (*rekber*). Seluruh register tersebut termasuk selingkung terbatas, karena makna *rl*, *100f*, dan *avrek* hanya relevan dalam transaksi jual beli akun media sosial. Fungsi informatif muncul ketika pembeli menyebut jenis akun, jumlah pengikut yang diinginkan, serta range harga yang diinginkan. Fungsi instrumental terlihat pada penggunaan *inrush* yang mendorong penjual melayani secara cepat. Fungsi regulasi muncul dari register *avrek*, karena pembeli menetapkan metode transaksi yang wajib dipatuhi. Bahasa dalam kutipan ini jelas bekerja untuk memperjelas kriteria sekaligus mengatur ritme transaksi.


Kutipan 14

 *3,5k dapet berapa upsubs ma? tolong yang avqriss @charleosbot*

Pada kutipan ini pembeli sedang menanyakan harga jasa menaikkan *subscribers* pada saluran *Telegram*. Register *upsubs* berarti *up subscribers*, yaitu penambahan jumlah pengikut secara cepat. Register *3,5k* merujuk pada budget sebesar 3.500 rupiah, sedangkan *ma* berarti *main account* atau akun asli yang digunakan untuk menaikkan jumlah *subscriber*, bukan akun bot. Register *avqriss* menunjukkan bahwa pembeli membutuhkan penjual yang menerima pembayaran


melalui QRIS. Istilah *upsubs*, *ma*, dan *avqriss* termasuk register selingkung terbatas yang hanya digunakan dalam komunitas jual beli layanan sosial media. Fungsi informatif tampak melalui pertanyaan mengenai jumlah *subscriber* yang bisa diperoleh dengan budget tertentu. Sementara itu, fungsi instrumental muncul melalui frasa tolong yang *avqriss* yang memerintahkan penjual mengikuti metode pembayaran tertentu. Fungsi regulasi juga hadir melalui register *ma*, karena pembeli menentukan standar kualitas *subscriber* yang ia butuhkan.

Kutipan 15:

 *tawarin wording + rapch buat ch testi rnk, kalau ada yg ready jg bole @orephybot*

Pada kutipan ini pembeli meminta dua layanan estetika dan pengelolaan *channel Telegram*. Register *wording* mengacu pada penyusunan teks atau paragraf estetik untuk mempercantik *channel* atau profil, sedangkan *rapch* (*rapih channel*) merujuk pada jasa merapikan tampilan *channel* agar terlihat lebih bersih dan terstruktur. Register *ch testi rnk* berarti layanan ini dibutuhkan untuk *channel* testimoni pelanggan, yaitu kanal yang berisi bukti transaksi atau penilaian toko. Seluruh istilah ini merupakan register selingkung terbatas karena digunakan khusus dalam transaksi pengelolaan akun *Telegram*. Dari segi fungsi bahasa, register *wording* dan *rapch* memuat fungsi informatif karena menyebutkan jenis layanan yang dibutuhkan, sementara register *tawarin* memiliki fungsi instrumental karena pembeli memberikan instruksi langsung agar penjual menawarkan layanan. Fungsi regulasi juga tampak karena pembeli menegaskan bahwa layanan tersebut harus sesuai untuk *channel* testimoni. Pada kutipan ini bahasa dipakai untuk menyampaikan kebutuhan layanan sekaligus membatasi ruang penawaran penjual.

Kutipan 16:

 *moodboard blue soft ready avail repmuse budget 5k @jennae_bot*

Pada kutipan ini pembeli menginginkan moodboard dengan tema biru lembut (*blue soft*). *Moodboard* jenis ini biasanya digunakan untuk keperluan estetika profil atau mempercantik tampilan akun. Register *ready* menunjukkan bahwa pembeli membutuhkan moodboard yang sudah tersedia, bukan pesanan yang masih perlu proses untuk pembuatan. Register *avail repmuse* berarti *moodboard* tersebut harus *available* dan dapat *replace muse*, yaitu gambar utama atau figur dalam *moodboard* dapat diganti sesuai preferensi pembeli. Register *budget 5k* menunjukkan batas harga maksimal 5.000 rupiah. Seluruh istilah ini termasuk register selingkung terbatas karena merupakan kode yang digunakan dalam komunitas desain sederhana di *Telegram*. Fungsi informatif terlihat

dari penyebutan tema, kondisi produk, dan harga. Fungsi instrumental tampak dalam register *avail repmuse* dan *budget 5k*, karena pembeli mengarahkan penjual agar hanya menawarkan *moodboard* yang sesuai dengan kriteria tersebut. Ada pula fungsi regulasi, sebab pembeli membatasi jenis *moodboard* yang boleh ditawarkan. Bahasa dalam kutipan ini menjadi alat penyaring penawaran agar transaksi berlangsung sesuai preferensi visual pembeli.

Kutipan 17:

 *jasa wtb dung yg avail per weeks yg ga ilang” an @kopinakobot*


Pada kutipan ini pembeli mencari jasa *WTB* (*want to buy*), tetapi dalam konteks komunitas *Telegram WTB* tidak hanya berarti membeli barang, melainkan juga bisa diartikan sebagai jasa yang menawarkan permintaan pembeli ke berbagai grup sebagai bentuk promosi. Register *avail per weeks* menunjukkan bahwa pembeli membutuhkan jasa tersebut dalam sistem sewa mingguan. Semua istilah ini termasuk register selingkung terbatas karena maknanya hanya relevan di komunitas jual beli *Telegram*. Fungsi informatif muncul ketika pembeli menjelaskan durasi dan jenis jasa yang diperlukan. Fungsi regulasi muncul karena pembeli menentukan kriteria kualitas, yakni jasa yang tidak hilang dan tetap aktif selama masa sewa.

Kutipan 18:

 *tawarin upfoll tiktok sama upfoll ig non login @butlayorobot*

Pada kutipan ini pembeli meminta layanan peningkatan *followers* untuk TikTok dan Instagram. Register *upfoll* berarti *up followers*, yaitu jasa menambahkan pengikut. Register *non login* menegaskan bahwa pembeli ingin metode penambahan *followers* tanpa *login* ke akun pembeli, demi keamanan akun. Semua istilah ini adalah register selingkung terbatas karena hanya dipahami dalam transaksi jasa sosial media. Fungsi informatif terlihat saat pembeli menyebut platform yang ingin ditingkatkan. Register *non login* memuat fungsi regulasi karena menetapkan pembeli menerapkan sebuah metode yang harus dipatuhi penjual agar transaksi aman.


Kutipan 19:

 *wetv harian/mingguan/bulanan tawarin semua @tsaintladybot*

Pada kutipan ini pembeli mencari layanan WeTV Premium dengan berbagai pilihan durasi. Register *wetv* mengacu pada layanan *streaming* WeTV, sementara penyebutan *harian/mingguan/bulanan* menunjukkan bahwa pembeli menerima berbagai opsi paket entah itu berdurasi harian, mingguan, atau bulanan. Register durasi dalam bentuk singkat ini termasuk

register selingkung terbatas karena penyajiannya telah menjadi pola khusus dalam jual beli layanan premium. Fungsi informatif muncul ketika pembeli menyebutkan aplikasi dan rentang durasi yang diinginkan. Fungsi regulasi tampak karena pembeli membatasi ruang penawaran agar penjual tidak menawarkan paket di luar tiga durasi tersebut.

Kutipan 20:

 *netflix 3 days 1plu langsung login. @tojwibot*

Pada kutipan ini pembeli meminta layanan *Netflix* dengan masa aktif 3 hari. Register *3 days* menggambarkan durasi langganan yang diinginkan pembeli. Register *1plu (1 profile 1 user)* berarti akun yang diinginkan pembeli hanya berisi satu profil dan digunakan oleh satu orang, sehingga lebih aman dan tidak tercampur dengan pengguna lain. Register *langsung login* menunjukkan bahwa pembeli ingin metode akses melalui *login* langsung ke akun penjual, bukan melalui metode lainnya. Semua istilah ini termasuk register selingkung terbatas karena hanya digunakan dalam jual beli akun *streaming*. Fungsi informatif tampak ketika pembeli menjelaskan durasi dan sistem penggunaan, sementara fungsi instrumental terlihat dalam register *langsung login* yang memerintahkan metode yang harus diikuti penjual. Fungsi regulasi muncul melalui *1plu*, karena pembeli menegaskan batasan pengguna yang terdapat dalam akun yang hendak dibeli. Bahasa dalam kutipan ini berperan sebagai alat penjelas dan pengatur agar transaksi berjalan aman dan sesuai ketentuan pembeli.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap dua puluh data tuturan pembeli yang muncul dalam transaksi jual beli di saluran *Telegram @basejajan*, dapat disimpulkan bahwa penggunaan register dalam komunitas ini menunjukkan pola kebahasaan yang khas, teratur, dan terbentuk oleh kebutuhan komunikasi yang sangat spesifik. Pertama, dari aspek bentuk register, ditemukan bahwa sebagian besar register yang digunakan berupa singkatan, pemadatan istilah, campuran bahasa Indonesia Inggris, serta kode-kode tertentu yang hanya dapat dipahami oleh pengguna yang terbiasa melakukan transaksi digital. Bentuk-bentuk tersebut menunjukkan bahwa register yang muncul didominasi oleh register selingkung terbatas, karena maknanya tidak relevan di luar konteks jual beli layanan digital. Kehadiran bentuk ini memperlihatkan proses adaptasi bahasa

terhadap kebutuhan efisiensi, kecepatan, dan kerahasiaan yang menjadi karakter utama komunikasi di *Telegram*.

Kedua, dilihat melalui aspek fungsi register, penggunaan bahasa dalam transaksi tidak hanya berperan menyampaikan informasi mengenai produk, tetapi juga berfungsi untuk mengatur arah interaksi, menetapkan batasan transaksi, serta mendorong tindakan penjual. Fungsi-fungsi bahasa yang paling dominan adalah fungsi informatif, instrumental, dan regulatoris. Fungsi informatif tampak pada penyampaian detail layanan, seperti jenis paket, durasi, metode penggunaan, atau jumlah yang diminta. Fungsi instrumental digunakan pembeli untuk mendorong penjual melakukan tindakan tertentu, seperti memberikan harga, menawarkan stok, atau mengirim hasil karya. Sementara fungsi regulatoris muncul melalui pembatasan interaksi, penentuan metode pembayaran, atau penetapan standar kualitas layanan. Hal ini menunjukkan bahwa register bukan sekadar pilihan kata, tetapi strategi komunikasi yang dipakai untuk memastikan transaksi berlangsung cepat, aman, dan sesuai preferensi pembeli.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa register dalam jual beli di *Telegram* merupakan bentuk variasi bahasa yang berkembang secara organik dalam sebuah komunitas digital. Register tersebut lahir dari intensitas transaksi, kebutuhan efisiensi, serta dinamika sosial di antara pengguna. Bahasa menjadi alat yang tidak hanya memfasilitasi pertukaran informasi, tetapi juga membangun tata aturan, norma, dan pola komunikasi yang berlaku dalam komunitas. Penelitian ini membuktikan bahwa *Telegram* sebagai ruang transaksi informal memiliki karakter kebahasaan tersendiri yang berbeda dari *platform* lain, sekaligus memperkaya kajian mengenai variasi bahasa dalam media digital.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Leonia & Abdul, Chaer. (2014). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Alwasilah, A. Chaedar . (1993). *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Devianty, Rina. (2019). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 1–22. <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v24i2.167>.
- Ilawati, I., & Kuntoro, K. (2025). Kajian terhadap Artikel Ilmiah tentang Fungsi dan Bentuk Register Bahasa dalam Berbagai Ruang Sosial. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3), 394–409. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i3.2084>.

- Izzanti, D. A., Nasution, M. R., Wasik, H. A., Juanda, M. I., & Nasution, S. (2025). Hakikat Bahasa dalam Objek Kajian Linguistik. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 188–194. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1394>.
- Khotimah, K. (2021). Register Penjual Dalam Forum Jual Beli Online (Khusus Cirebon) Di Media Sosial Facebook. *Inkubis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 89–107. <https://doi.org/10.59261/inkubis.v3i1.75>.
- Khotimah, N. D. K., & Syamsul, S. (2021). Register Jual Beli Online dalam Aplikasi Shopee: Kajian Sosiolinguistik. *Jurnal Bapala*, 8(06), 145–153. <https://share.google/3ouKjbsD5cOMQbRVy>.
- Mahsun. (2013). *Metode Penelitian Bahasa, Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali.
- Ratna, Nyoman, Kutha. (2013). *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosdiana, E., Azizi, M. H., Rizqiyah, R., & Simanjuntak, H. (2025). Register Perdagangan Daring pada Tayangan Tiktok Live Produk Luxcrime Beauty. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 14(1), 255–270. <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v14i1.12822>.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.